

Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN 1 Okumel

Anita Maliada¹, Jamaludin², dan Hasdin³

¹Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 1 Okumel? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui metode diskusi di kelas III SDN 1 Okumel. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Okumel Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 9 orang yang terdiri atas 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diuraikan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas III SDN 1 Okumel dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II di mana terjadi peningkatan minat belajar siswa. Pada siklus I, minat belajar siswa pada pembelajaran PKn mencapai 65,27%. Hal ini bisa dikatakan meningkat dibandingkan dengan pada tahap orientasi yang hanya mencapai 32,57%. Pada siklus II peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn menjadi signifikan, yaitu mencapai 95,23%. Dengan demikian, terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 29,96%. Aktivitas guru dalam pembelajaran PKn juga mengalami peningkatan dari 64,06% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II. Dengan kata lain, aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 26,56%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 1 Okumel Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian yaitu metode diskusi kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru yang mengajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan sebagai alternatif meningkatkan minat belajar.

Kata Kunci: Minat Belajar; Metode Diskusi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilakukan di sekolah haruslah mampu mengembangkan setiap potensi yang ada pada siswa maupun potensi yang dimiliki guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta pencapaian target yang telah dirumuskan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 (Muhibin Syah, 2006:1), pendidikan didefinisikan sebagai :

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual secara keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perubahan kurikulum yang sudah beberapa kali terjadi sampai pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki adanya keterlibatan yang maksimal dari seorang guru dalam peningkatan kualitas baik dari segi proses belajar mengajar maupun dari hasil yang akan dicapai. Hasil belajar merupakan perpaduan dari kemampuan guru dalam memformulasikan materi serta metode dan kemampuan siswa dalam menerima materi.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan kewenangan penuh kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru lebih mengetahui kondisi sekolah dan kemampuan siswanya. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada 4 kompetensi pokok yang harus dikuasai oleh para guru yaitu : (1) Kompetensi Paedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial,(4) dan Kompetensi Profesional. Dari keempat kompetensi inilah yang menjadikan guru lebih kompeten dalam rangka pencapaian hasil yang lebih maksimal.

Proses belajar mengajar hasil yang ingin dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru. Sehingga untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa indikatornya adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Kemampuan afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Sedangkan kemampuan psikomotorik mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak.

Ketiga kemampuan di atas merupakan hal penting yang harus diketahui oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menentukan tingkat ketuntasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena pelajaran pendidikan kewarganegaraan khusus pada kelas III Sekolah Dasar lebih mengarah pada

perpaduan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mempunyai kompetensi yang cukup, bukan hanya dari segi penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metode yang tepat, tetapi mempunyai kompetensi dalam mengukur hasil yang dicapai siswa dengan menggunakan ketiga indikator tersebut.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra, 2008:1.7).

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar banyak upaya yang harus dilakukan oleh guru, sehingga terjadi interaksi yang seimbang antara guru dengan siswa dalam interaksi belajar mengajar.

Oleh karena itu, tugas utama seorang guru adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim yang menantang, berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Untuk itu seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas belajar dalam kelas, baik penggunaan metode belajar maupun penggunaan media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih berminat untuk terus mengikuti perkembangan pembelajaran dan tidak merasa jenuh dengan sistem dan metode yang digunakan oleh guru. Minat pada dasarnya merupakan sumber motivasi yang digerakkan oleh motif seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan karena

adanya tujuan. Namun, pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Gunarsa (1990:68) bahwa minat adalah “sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu menuju yang telah menarik minatnya”.

Pengertian di atas jelas bahwa seseorang yang mempunyai minat pada sesuatu apa saja akan memotivasi orang tersebut untuk berbuat dalam rangka memenuhi minatnya. Hal ini juga terjadi dalam proses belajar. Menurut Suryabrata (2008:163) bahwa minat terbagi dalam tiga aspek yaitu :

- (1) Aspek Kognitif, yaitu berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media
- (2) Aspek Afektif, yaitu konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu, orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.
- (3) Aspek Psikomotorik, yaitu berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tetap. Namun kemajuan tetap sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun itu semua berjalan lambat.

Hilgard (Slameto, 2003: 57) memberikan rumusan tentang minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminai seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Melihat fenomena yang terjadi di SDN 1 Okumel Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan khususnya di kelas III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diadakan perubahan metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk terus belajar. Penulis adalah guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas III SDN 1 Okumel Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan mencoba menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana (2004:16), metode diskusi adalah: suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa bersama-sama mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind*. Para siswa diperhadapkan pada suatu masalah dan yang di diskusikan adalah pemecahannya. Dengan sendirinya pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang di kemukakan dalam diskusi perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat. Untuk mendapatkan *meeting of mind* (kesatuan pendapat) dimana peserta diskusi harus mengadu argumentasi. Akan tetapi bukan untuk mencari kelemahan atau kelebihan seseorang, karena realisasi dalam diskusi adalah prinsip demokrasi dalam kelas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara berkesinambungan yang terjadi di kelas. Desain Penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tanggart (Wardhani, 2007:4.21).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Okumel Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 9 orang yang terdiri atas 2 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu: Observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiono 2007:91), yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati														Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	Riski Pratama	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	38
2.	Tenri	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	41
3.	Qur ana	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	38
4.	Qur ani	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	38
5.	Nur Azizah	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	34
6.	Cut Putri	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	34
7.	Hasmina	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	34
8.	Suhuria	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	34
9.	Kamaria	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	38
Jumlah																329
Skor Maksimal																504
Persentase																65,27%

Berdasarkan hasil observasi minat siswa pada siklus I tersebut, dapat dilihat bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berada pada kategori cukup dengan persentase 65,27%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran telah mengalami peningkatan, di mana pada tahap observasi awal minat siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 32,57%. Namun, apabila dilihat pada indikator keberhasilan tindakan, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini masih belum memenuhi standar, yaitu minimal 75%. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah sehingga dapat dikatakan pula bahwa minat belajar siswa masih rendah.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Penampilan guru (rapi dan sopan)		√		
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran		√		
3.	Menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar			√	
4.	Pembentukan kelompok belajar		√		
5.	Kemampuan menguasai materi		√		
6.	Kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran			√	
7.	Kemampuan pemberian bimbingan secara menyeluruh			√	
8.	Kemampuan mengkondisikan kelas			√	
9.	Kemampuan memaotivasi siswa			√	
10.	Kemampuan mengaktifkan siswa berdiskusi			√	
11.	Kemampuan memberikan bimbingan dalam diskusi kelompok		√		
12.	Kemampuan menjadi fasilitator dalam diskusi kelas		√		
13.	Keterampilan memberi pertanyaan pada siswa		√		
14.	Kemampuan merespon pertanyaan siswa		√		
15.	Kemampuan menyimpulkan hasil belajar siswa		√		
16.	Menggunakan waktu secara efisien			√	
Jumlah		41			
Skor maksimal		64			
Persentase		64,06%			

Kegiatan guru (peneliti) dalam pelaksanaan siklus I dikategorikan cukup dengan persentase 64,06%. Walaupun hasil yang didapat demikian, peneliti masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar terutama dalam menggunakan metode diskusi. Hal ini disebabkan karena peneliti belum terbiasa menggunakan metode diskusi secara efektif sehingga pelaksanaan diskusi di kelas masih banyak kekurangan. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I peneliti melakukan konfirmasi kepada observer dan guru lain guna mendapatkan solusi terbaik untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siswa dan kegiatan guru oleh teman sejawat ada beberapa hal penyebab proses pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Hal yang menjadi penyebab adalah:

1. Guru dalam melakukan pembagian kelompok tidak dirancang terlebih dahulu, sehingga pembagian kelompok tidak merata pada siswa yang mempunyai kemampuan.

2. Sebagian siswa tidak terlalu memperhatikan pada saat belajar kelompok karena selalu didominasi oleh siswa yang pandai.
3. Guru dalam menjelaskan materi terkesan tergesa-gesa karena mengejar jadwal dalam RPP yang telah dirancang.
4. Pada saat melakukan presentase di depan kelas diwakili oleh siswa yang mempunyai kemampuan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada kegiatan siklus II perlu ditekankan kepada perhatian siswa yang kurang mampu dimana guru harus menjelaskan secara terinci tentang materi menghargai diri sendiri dengan menyajikan beberapa contoh yang sangat dirasakan langsung oleh siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil refleksi siklus I bahwa pada pembagian kelompok hendaknya dirancang terlebih dahulu, sehingga pembagiannya secara merata terutama pada siswa yang pandai. Kemudian dalam kegiatan mempresentasikan di depan kelas hendaknya harus ditunjuk langsung oleh guru dengan terlebih dahulu menyampaikan bahwa semua siswa harus siap dan memahami materi yang didiskusikan. Hal ini dilakukan agar semua siswa telah bersiap untuk mempresentasikan di depan kelas.

Pada Kegiatan guru berdasarkan data dari teman sejawat bahwa dalam pengelolaan kelas masih diperlukan peningkatan. Hal ini didasarkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa yang kurang mampu atau kurang aktif dalam kerja kelompok tidak mendapat perhatian dari guru bidang studi. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan untuk meningkatkan minat belajar yang diharapkan.

a. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati														Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	Riski Pratama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2.	Tenri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3.	Qur ana	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
4.	Qur ani	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
5.	Nur Azizah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	51
6.	Cut Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
7.	Hasmina	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	51
8.	Suhuria	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	51
9.	Kamaria	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
Jumlah		480														
Skor Maksimal		504														
Persentase		95,23%														

Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II tersebut, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 95,23%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran telah mengalami peningkatan, di mana pada tahap observasi siklus I, minat belajar siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 65,27%. Apabila dilihat pada indikator keberhasilan tindakan, hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II ini telah melebihi standar minimal, yaitu 75%.

Hasil observasi pada kegiatan siklus II ini dapat dideskripsikan bahwa siswa sudah serius memperhatikan kegiatan pembelajaran karena faktor-faktor penyebab yang terjadi pada siklus I telah dilakukan perubahan oleh guru demi mendapat hasil yang maksimal. Dimana guru memberikan penjelasan tidak lagi tergesa-gesa dan guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan kerja siswa tidak lagi didominasi oleh siswa yang lebih pandai dan hampir semua siswa sudah terlihat aktif dalam memberikan pendapat sekalipun pendapatnya sederhana sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selanjutnya pada saat mempresentasikan didepan kelas sesuai dengan rencana bahwa ditunjuk

langsng oleh guru dengan mengutamakan pada siswa yang belum tuntas pada kegiatan pembelajaran siklus I. Presentase yang dilakukan dengan perwakilan masing-masing kelompok sudah memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman mereka dalam materi menghargai diri sendiri dengan beberapa indikator penilaian yang telah ditentukan. Pada kegiatan diskusi guru belum terfokus pada penggunaan bahasa hanya menarik kesimpulan tentang pemahaman siswa tentang materi yang didiskusikan.

Pada siklus II peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn menjadi signifikan, yaitu mencapai 95,23%. Dengan demikian, terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 29,96%. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator yang diamati	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Penampilan guru (rapi dan sopan)	√			
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√			
3.	Menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar	√			
4.	Pembentukan kelompok belajar	√			
5.	Kemampuan menguasai materi		√		
6.	Kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran		√		
7.	Kemampuan pemberian bimbingan secara menyeluruh		√		
8.	Kemampuan mengkondisikan kelas	√			
9.	Kemampuan memotivasi siswa	√			
10.	Kemampuan mengaktifkan siswa berdiskusi	√			
11.	Kemampuan memberikan bimbingan dalam diskusi kelompok	√			
12.	Kemampuan menjadi fasilitator dalam diskusi kelas	√			
13.	Keterampilan memberi pertanyaan pada siswa		√		
14.	Kemampuan merespon pertanyaan siswa		√		
15.	Kemampuan menyimpulkan hasil belajar siswa		√		
16.	Menggunakan waktu secara efisien	√			
Jumlah		58			
Skor maksimal		64			
Persentase		90,62%			

Aktivitas guru dalam pembelajaran PKn juga mengalami peningkatan dari 64,06% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II. Dengan kata lain, aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 26,56%. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan

berhasil karena baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa sudah mencapai kategori baik.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas III SDN 1 Okumel dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II di mana terjadi peningkatan minat belajar siswa. Pada siklus I, minat belajar siswa pada pembelajaran PKn mencapai 65,27%. Hal ini bisa dikatakan meningkat dibandingkan dengan pada tahap orientasi yang hanya mencapai 32,57%. Pada siklus II peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn menjadi signifikan, yaitu mencapai 95,23%. Dengan demikian, terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 29,96%. Aktivitas guru dalam pembelajaran PKn juga mengalami peningkatan dari 64,06% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II. Dengan kata lain, aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 26,56%.

b. Saran

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian yaitu metode diskusi kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru yang mengajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan sebagai alternatif meningkatkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, (2004), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2007. *Memahami Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibin, (2007) *Psikologi Belajar*, Ed.Revisi V Jakarta : Raja Grafika Persada
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka